

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam amat menekankan penganutnya dalam menuntut ilmu serta mendorong umatnya guna mencari ilmu di manapun serta kapanpun. Ilmu ialah keutamaan yang membentuk manusia unggul daripada makhluk-makhluk lain. Ilmu juga sebagai bekal manusia dalam berperan menjadi khalifah di muka bumi.¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٢﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah : 32)

Dalam ayat ini, malaikat mengira manusia akan berbuat kerusakan di bumi. Namun hal ini tidak terjadi karena Allah Swt telah memberikan ilmu kepada Nabi Adam As dan keturunannya sebagai bekal dalam menjadi khalifah di bumi. Bahkan dalam hadis Nabi dijelaskan, bahwasannya ilmu tidak hanya berguna pada seseorang ketika hidup di dunia saja, namun juga berguna sebagai bentuk salah satu amal tindakan yang takkan terhenti ketika orang tersebut telah wafat atau meninggal dunia.

صحيح مسلم ٣٠٨٤: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ وَفُتَيْبَةَ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنَ
حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran : Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), 428.

² Muhammad Shohib, ed., *Al-Qur'an* (Bandung: Syamil Quran, 2007).

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ³

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah -yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu Ja'far- dari Al 'Ala' dari Ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya."(HR. Muslim 3084)

Dalam hadis Nabi, dijelaskan bagaimana ilmu sangat penting bagi manusia. Selain itu, dalam hadis Nabi juga menerangkan berbagai ilmu sehingga sebagai umat Islam, kita diwajibkan memahami hadis secara baik dan benar sesuai ilmu yang diajarkan oleh para ulama. Pemaknaan Hadis selalu menjadi sorotan dalam berbagai peristiwa, baik peristiwa yang terjadi pada masa Nabi (pemahaman sahabat dalam menyelesaikan masalah menggunakan hadis) ataupun peristiwa yang terjadi di masa sekarang (peristiwa kontemporer melalui pendekatan hadis). Tidak dapat dipungkiri, hal tersebut karena hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam setelah al-Qur'an. Selain itu, kedudukan hadis menjadi penjelas yang spesifik dari petunjuk al-Qur'an yang masih bersifat umum. Petunjuk yang tertuang dalam hadis bersifat rinci dan operasional.⁴ Sehingga hal ini memudahkan umat dalam melaksanakan perintah agama Islam.

Agama Islam tidak hanya memerintahkan umatnya menuntut ilmu, namun juga menerangkan tuntunan serta etika ketika hendak menuntut ilmu.⁵ Terlebih lagi etika seorang murid dalam menuntut ilmu kepada gurunya. Terlebih dalam dunia pesantren di mana sangat menjunjung tinggi moralitas dan akhlak daripada ilmu itu sendiri. Syaikh Abdul Qadir menjelaskan bahwasannya adab dan

³ Abu Husain Muslim bin al-Hajaj Al-Naisabur, *al-Jami' Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992).

⁴ Hasan Asari, *Hadi-Hadis Pendidikan : Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2020), xi.

⁵ Aminudin Akhmad, *Kualitas Hadis-Hadis dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim Bab I-V Karya Syaikh Burhan al-Din Al-Zarnuji* (Ponorogo: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo, 2019), 4.

akhlak itu lebih tinggi dibanding ilmu. Karena jika berbicara tentang ilmu, iblisipun lebih tinggi ilmunya.

Adapun kitab yang menerangkan akan adab dan tata cara dalam menuntut ilmu adalah kitab *Ta'lim Muta'allim Tariq al-Ta'allum* (yang seterusnya penulis sebut dengan *Ta'lim Muta'allim*) karya Syaikh Burhanuddin al-Zarnuji. Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan kitab yang sangat terkenal di kalangan santri, terlebih santri Indonesia. Bahkan di beberapa pondok pesantren, kitab *Ta'lim Muta'allim* menjadi bahan ajar pokok dalam pendidikan pesantren, terlebih lagi pada lembaga pendidikan klasik tradisional. Berikut adalah hadis tentang akhlak yang baik dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* :

المستدرک ١٥١ : حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، ثنا الْحَسَنُ بْنُ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمُرَادِيُّ، ثنا حَجَّاجُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْقَمَرِيِّ، وَمَاتَ قَبْلَ ابْنِ وَهْبٍ، ثنا أَبُو عَسَانَ الْمَدِينِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ وَيُحِبُّ مَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيَكْرَهُ سَفْسَافَهَا»

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub al-Hafidz, menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Murdi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Sulaiman bin Al Qamari orang yang meninggal sebelum Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Al Madani menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahi bin Sa'aad As- Sa'idi, bahwa dia pernah mendengar Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “sesungguhnya Allah Maha Dermawan dan menyukai kedermawanan, menyukai akhlak yang baik, dan membenci akhlak yang buruk”.⁶

Pendidikan semestinya tidak hanya sekadar membentuk serta menciptakan manusia mempunyai pemikiran cerdas dan berwawasan, namun juga membentuk pelajar yang berakhlak dan bermoral tinggi. Terlebih lagi pada masa sekarang kasus remaja yang notabnya masih dalam status pelajar kerap membuat onar di masyarakat. Seperti

⁶ Abdul Kadir Aljufri, “*Terjemah Ta'lim Muta'allim: Buku Panduan Bagi Kita Untuk Menuntut Ilmu Yang Benar*” (Surabaya : mutiara ilmu, 2016), 47.

perkelahian, geng motor, tindakan kekerasan, *bullying*, dan hubungan asusila pranikah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya moralitas dan adab yang dimiliki oleh remaja. Munculnya permasalahan yang demikian merupakan efek dari kurangnya pendidikan tentang akhlak. Penyelesaian yang tepat adalah dengan menciptakan pendidikan yang berlandaskan pembelajaran akhlak serta moral.

Dengan demikian, tidak selamanya pendidikan itu semata-mata hanya menhkhaji tentang bagaimana cara seorang guru memberikan ilmu pengetahuan kepada para muridnya, namun juga harus diperhatikan bagaimana seorang guru memberikan moral atau akhlak yang baik kepada muridnya. Moral dan akhlak yang sifatnya humanisme dapat menjadikan perilaku yang baik kepada peserta didik serta dapat menghormati kehidupan orang lain dengan perilaku baik. Perilaku ini haruslah tercermin dalam dirinya sejak usia dini hingga dewasa kelak. Sehingga kedepannya akan mencetak generasi yang berkepribadian baik serta berakhlak mulia.

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* telah tertuang nilai-nilai pendidikan akhlak yang memiliki korelasi dan relevansi yang aktual dalam pendidikan agama Islam.⁷ Syaikh al-Zarnuji memberikan penjelasan dalam kita yang beliau tulis, bahwa kitab *Ta'lim Muta'allim* berisikan mengenai tuntunan dalam belajar yang saikh al-Zarnuji ambil dari guru-gurunya secara langsung serta dalam beberapa kitab. Syaikh al-Zarnuji berharap dengan kitab ini, para murid atau pencari ilmu mendapat keselamatan serta kebahagiaan hingga hari akhir.⁸ Syaikh al-Zarnuji tidak hanya mengambil rujukan dari guru-gurunya serta kitab-kitab yang telah beliau pelajari, namun juga memberi penjelasan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Saw sebagai dasar dari setiap pendapat Syaikh Al-Zarnūjī.

Adapun penulisan hadis dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tidak mencantumkan *mukharij* hadis tersebut, atau boleh dikatakan hadis-hadis dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tidak diketahui kualitas hadisnya secara jelas. Sehingga hal demikian menjadikan keshahihan dan keabsahan hadis-hadis dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dipertanyakan. Meskipun beberapa ulama memperbolehkan berhujjah dengan hadis dha'if, namun para ulma memberi persyaratan yang sangat ketat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Hajar al-

⁷ Endranul 'Aliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Imam Al-Zarnuji," *TAMADDUN* 21, no. 2 (2020): 163.

⁸ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 9.

Asqolani yang dikutip oleh Khusniati Rofiah bahwa hadis dha'if boleh diamalkan dengan beberapa syarat berikut.⁹

Pertama, Hadis tersebut khusus fadhail 'amal. *Kedua*, Hadis tersebut tidak sengaja dha'if atau maudhu' (dikarenakan oleh rawi). *Ketiga*, Hadis tersebut tidak boleh diyakini dari Nabi dan tidak boleh di mashurkan. *Kecmpat*, hadis tersebut memiliki pokok bahasan dasar dari hadis yang shahih. *Kelima*, memberikan penjelasan bahwa hadis tersebut dha'if ketika menyampaikannya. *Kecenam*, dalam menyampaikan hadisnya tidak boleh menggunakan lafadz yang bersifat menetapkan.

Dari penjelasan dan pemaparan permasalahan di atas, penulis akan mengkaji penelitian ini dengan judul “**Diskursus Moralitas Hadis Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqah al-Ta'allum* Karya Syaikh Al-Zarnūjī**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian yang mendalam sesuai dengan judul penelitian “Diskursus Moralitas Hadis Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqah al-Ta'allum* Karya Syaikh Al-Zarnuji” di mana mengkaji dan menganalisis mengenai hadis-hadis moralitas yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* Karya Syaikh Al-Zarnūjī. Penulis dalam melakukan pembahasan akan menggunakan beberapa pendekatan yang diperlukan serta sesuai dengan pokok bahasan yang dikaji. Penelitian ini akan mengkaji interpretasi hadis-hadis moralitas yang ada dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syaikh Al-Zarnūjī.

Penelitian matan hadis difokuskan pada redaksi atau susunan lafal, serta subtansi atau kandungan matan suatu hadis.¹⁰ Dengan demikian penulis menegaskan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah interpretasi hadis-hadis moralitas serta mengungkap peran syaikh al-Zarnuji dalam mengembangkan pendidikan moralitas di dunia pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis telah menyusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 138.

¹⁰ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media, 2010), 34.

1. Bagaimana kualitas hadis-hadis tentang moralitas dalam kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqah al-Ta'allum*?
2. Bagaimana interpretasi hadis-hadis tentang moralitas dalam kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqah al-Ta'allum*?
3. Bagaimana diskursus moralitas pada hadis-hadis dalam kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqah al-Ta'allum* dan relevansinya dalam konteks kekinian?

D. Tujuan Penelitian

Melalui latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang moralitas dalam kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqah al-Ta'allum*.
2. Untuk mengetahui interpretasi hadis-hadis tentang moralitas dalam kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqah al-Ta'allum*.
3. Untuk mengetahui diskursus moralitas dalam hadis-hadis pada kitab *Ta'lim Muta'allim Thariqah al-Ta'allum*.

Adapun manfaat penelitian ini penulis bagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara terperinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan keilmuan terkhususnya dalam mengkaji hadis-hadis moralitas yang mengacu pada judul di atas “Diskursus Moralitas Hadis Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karya Syaikh Al-Zarnuji”. Selain itu, ilmu hadis yang didukung dengan pendekatan penelitian tokoh akan menguatkan argumentasi dalam pemaknaannya sehingga dapat dengan jelas diterima oleh nalar manusia.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan terkhususnya ilmu hadis yang berkaitan dengan pemaknaan dalam Hadis moralitas yang disabdakan oleh Nabi Saw. Dengan demikian diharapkan masyarakat akan semakin meningkat nilai pendidikan akhlak dan moralitasnya.
- b. Bagi Praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam dunia keilmuan hadis, terlebih sebagai

- sumbangsih agar mendorong para Ulama hadis dalam mengembangkan kajian keilmuan Hadis.
- c. Bagi Mahasiswa terkhusus Program Studi Ilmu Hadis dan Fakultas Ushuluddin pada umumnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dalam mengkaji sebuah pemaknaan hadis terlebih dalam kajian hadis dalam kitab.
 - d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penulisan dan pembahasan ide dalam kajian penelitian ini, penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab yang di mana masing-masing bab menguraikan pembahasan yang berkaitan dengan tema penelitian. Ditambah bagian awal dan bagian akhir sebagai pelengkap penelitian ini. Sehingga menghasilkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian Awal meliputi Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penhuji Ujian Munaqosah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan, Daftar Tabel, Daftar Gambar

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang dan pengantar pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah yang mengawali awal permasalahan penelitian, Fokus Penelitian yang menjadi fokus utama dalam pembahasan, Rumusan Masalah yang menjadi pokok permasalahan. Bagian yang tak kalah penting yaitu Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan sebagai tata sistematis penulisan penelitian ini.

Bab II Kajian Teori yang terdiri Konsep pendidikan Akhlak sebagai dasar dalam memahami pendidikan akhlak, Konsep moralitas sebagai dasar dalam memahami konsep etika, Analisis wacana atau *discourse analysis* dalam studi hadis sebagai model analisis wacana dalam memahami hadis, Penelitian terdahulu sebagai penegeasan pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Kerangka Berfikir sebagai landasan konsep berfikir dalam memahami hadis moralitas yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, Objek Penelitian yang menjadi fokus bahasan pada bab berikutnya, Sumber Data yang menjadi sumber informasi dalam pembahasan, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik

Analisis Data yang digunakan dalam menganalisis data yang telah ditemukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian yang menggambarkan objek bahasan kajian meliputi Biografi Syaikh al-Zarnuji sebagai dasar dalam mengenali tokoh penyusun kitab. Sejarah masuknya kitab *Ta'lim Muta'allim* di Indonesia sebagai landasan pengetahuan sejarah perkembangan diajarkannya kitab tersebut di Indonesia. Metodologi dan Sistematika Penulisan Kitab guna mengetahui seluk beluk cara penulisan kitab *Ta'lim Muta'allim*. Pembacaan atas kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai abstraksi pemahaman dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Perspektif Kaum Santri atas kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai indikator kedudukan kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam dunia pesantren. Ta'rif hadis moralitas sebagai pemahaman atas konsep moralitas dalam hadis. Deskripsi Data Penelitian yang mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh meliputi *Fasl-fasl* dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, hadis-hadis dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dan klasifikasi hadis dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Analisis Data Penelitian yang berisi tentang analisis data-data yang telah ditemukan dalam penelitian meliputi moralitas pribadi seorang murid, moralitas seorang murid kepada guru, dan moralitas seorang murid ketika belajar.

Bab V Penutup terdiri dari Simpulan untuk menyimpulkan hasil kerja penelitian secara ringkas tanpa mengurasngi substansi hasil penelitian. Dalam bab ini juga berisi Saran guna menyampaikan kekurangan penulis dan memohon kritis dan saran yang membangun

Bagian Akhir terdiri dari Daftar Pustaka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dan Lampiran-lampiran yang sebagai bukti-bukti dalam penelitian.